

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA SISWA
KELAS X TKJ AXIOO SEMESTER 2 SMK NEGERI 1 PURWODADI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Harlina Sudaryani, S.Pd.
Email : Harlina_Sudaryani@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas X TKJ Axioo SMK Negeri 2 Purwodadi semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang dilakukan kolaboratif antara peneliti, siswa, dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ Axioo SMK Negeri 1 Purwodadi yang berjumlah 35 orang. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang direncanakan bersama dengan guru teman sejawat. Sumber data penelitian ini adalah informan, tempat, peristiwa dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus mengingat peneliti adalah guru pengampu mata pelajaran tersebut. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan analisis dan refleksi. Setiap siklus dilakukan dengan tiga kali pertemuan dan masing-masing pertemuan 2 x 45 menit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas X TKJ Axioo SMK Negeri 1 Purwodadi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah ada peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa dari 20 siswa (57%) yang tuntas pada pra siklus menjadi 26 siswa (74%) yang tuntas pada siklus I dan meningkat menjadi 34 siswa (97%) yang mencapai batas ketuntasan belajar. Nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Inggris meningkat dari 72,86 pada pra siklus menjadi 79,00 atau meningkat 8% pada siklus I dan menjadi 84,29 atau meningkat 16% pada siklus II.

Kata kunci : Model pembelajaran *Problem Based Learning*. Prestasi belajar. Siklus

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang erat hubungannya dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tersebut harus menghasilkan perubahan dan dapat mengembangkan kehidupan suatu bangsa. Keberhasilan program harus dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, sehingga akan diperoleh generasi yang dapat memajukan kehidupan bangsa yang sesuai dengan bidang masing-masing. Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, mengembangkan sikap inovatif, dan keinginan untuk maju. Dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya penyempurnaan dalam proses pendidikan. Pendidikan adalah proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas kehidupan pada potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Suatu pendidikan dikatakan

bermutu apabila proses pendidikan berlangsung secara efektif, manusia memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa

Pendidikan merupakan sebuah proses, oleh karena itu untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan memiliki kapabilitas yang tinggi perlu melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan. Tugas seorang guru adalah mendidik dan mengajar siswa hingga berhasil dalam belajar dan mampu menghadapi tantangan hidup. Jadi, guru berperan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan

pembelajaran.

Berdasarkan dokumentasi nilai mata pelajaran bahasa Inggris, menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran tersebut pada siswa kelas X TKJ Axioo SMK Negeri 1 Purwodadi masih banyak yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Survei awal menunjukkan masih terdapat 15 siswa (43%) yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Tingkat penguasaan materi pelajaran bahasa Inggris siswa masih relatif rendah. Siswa tidak terlalu antusias dan kurang aktif dalam mata pelajaran bahasa Inggris karena siswa cenderung tidak menggunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang akan digunakan untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah-masalah tertentu yang bersifat kontekstual kepada siswa untuk kemudian dipecahkan oleh siswa. Pembelajaran ini dapat melatih kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pembelajaran yang menyajikan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Masalah yang disajikan adalah masalah yang kontekstual atau masalah-masalah yang biasa dialami atau dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran berbasis masalah, siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan dicari dari solusi dari permasalahan yang ada. Solusi dari permasalahan tersebut tidak mutlak mempunyai satu jawaban yang benar, artinya siswa dituntut pula untuk belajar secara kreatif. Siswa diharapkan menjadi individu yang berwawasan luas serta mampu melihat hubungan pembelajaran dengan aspek-aspek yang ada di lingkungannya. Jadi model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu pendekatan yang sangat baik digunakan dalam pembelajaran karena akan melatih kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan

suatu masalah.

Model mengajar *problem solving* merupakan suatu cara guru menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak siswa berfikir secara ilmiah melalui analisa dan interpretasi masalah berdasarkan informasi dan konsep yang telah diterima untuk menentukan jawaban dari permasalahan. Model *problem solving* (atau juga disebut model pemecahan masalah) merupakan model yang merangsang siswa untuk mau berfikir, menganalisa suatu permasalahan sehingga dapat menentukan pemecahannya sendiri atas dasar konsep-konsep yang relevan dengan masalah itu. Dengan adanya fenomena tersebut, dimungkinkan akan mempengaruhi keberhasilan pengajaran itu sendiri yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA SISWA KELAS X TKJ AXIOO SEMESTER 2 SMK NEGERI 1 PURWODADI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**".

II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Etin Solihatini dan Raharjo (2007: 4) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri .

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Apabila salah satu anggota kelompok belum paham, maka teman

sekelompoknya harus membantu temannya dalam memahami bahan pelajaran tersebut.

Robert E. Slavin (2009: 4) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Anita Lie (2008: 18) menjelaskan bahwa yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperatif learning* bukan sekedar kerja kelompoknya, melainkan pada penstrukturannya. Jadi sistem pengajaran *cooperatif learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk dalam struktur ini adalah lima unsur pokok model pembelajaran kooperatif, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama dan proses kelompok.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif, siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir, serta mampu membangun hubungan interpersonal.

Pengertian

Arends (2007: 43) menyatakan bahwa esensinya PBL menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. PBL dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri. Model ini menyediakan sebuah alternatif yang menarik bagi guru yang menginginkan maju melebihi

pendekatan-pendekatan yang lebih berpusat pada guru untuk menantang siswa dengan aspek pembelajaran aktif dari model itu.

PBL adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari mata pelajaran. PBL memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang autentik, relevan dan dipresentasikan dalam suatu konteks. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa PBL merupakan sebuah model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan oleh para pendidik. Guru perlu mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan pertukaran ide secara terbuka sehingga pembelajaran ini menekankan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya maupun dengan lingkungan belajar siswa, sehingga membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan fakta Fokus pembelajaran ada pada konsep yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk menyelesaikan masalah tersebut. Masalah yang dijadikan fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model PBL dapat memberikan pengalaman yang kaya pada siswa. Dengan kata lain, penggunaan PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan PBL

Tujuan pembelajaran berdasarkan masalah ada tiga, yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah, memberi kesempatan kepada siswa mempelajari pengalaman-pengalaman dan peran-peran orang dewasa, dan memungkinkan siswa meningkatkan sendiri kemampuan berpikir mereka dan menjadi siswa mandiri. Adapun tujuan PBL menurut Rusman (2010: 238) yaitu penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan

keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim, dan keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif.

Trianto (2010: 94-95) menyatakan bahwa tujuan PBL yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri. Sejalan dengan pendapat tersebut, pemecahan masalah merupakan salah satu strategi pengajaran berbasis masalah dimana guru membantu siswa untuk belajar memecahkan melalui pengalaman-pengalaman pembelajaran *hands-on* (Jacobsen et al, 2009: 249), sehingga pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh PBL terhadap kemampuan kognitif C3, C4, C5 dan C6 berdasarkan keterampilan pemecahan masalah persoalan bahasa Inggris siswa.

Langkah-Langkah Problem Based Learning (PBL)

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli, langkah-langkah yang akan digunakan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut :

1. Mengemukakan masalah
Guru menghadapkan siswa kepada suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan.
2. Memperjelas masalah
Guru mengidentifikasi masalah dengan merumuskan masalah yang dihadapi dengan jelas (siswa bersama-sama dengan guru).
3. Melihat kemungkinan jawaban masalah
Mengemukakan kemungkinan-kemungkinan cara penyelesaian yang akan dilakukan (dapat berasal dari siswa maupun dari guru, tetapi lebih ditekankan berasal dari siswa).
4. Mencoba kemungkinan jawaban masalah
Menerapkan cara penyelesaian yang diperkirakan paling tepat, berdasarkan konsep yang dimiliki siswa.
5. Penilaian (Evaluasi)
Menilai atau menyelidiki cara yang telah ditempuh dalam usaha mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam tahap ini dikemukakan kesimpulan tentang pemecahan masalah yang tepat.

Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Pengertian

Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 102) menyatakan bahwa “Prestasi belajar dapat disebut juga sebagai hasil belajar yang merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik”. Sama halnya dengan Nana Sudjana (2005: 22) dalam bukunya berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sejalan dengan pengertian tersebut Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) berpendapat bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.” Sedangkan Zainal Arifin (1990: 3) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengajar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai melalui pengukuran dan penilaian terhadap penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu yang diperoleh siswa melalui proses belajar dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh dapat berupa keterampilan, pengetahuan, kebiasaan dan cita-cita.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Salah satu indikator tercapainya prestasi belajar adalah dengan diketahuinya prestasi belajar yang dicapai siswa sebagai subyek belajar. Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecederaan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran kelompok wajib AB yang diajarkan pada siswa kelas X semua program keahlian. Materi pada pelajaran ini membutuhkan tingkat penalaran dan estetika yang tinggi pada suatu masalah dan ketelitian dalam pengerjaannya. Kompetensi dasar yang diajarkan pada kelas X ada empat, salah satunya adalah menerapkan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan keadaan/tindakan/kegiatan/kejadian yang dilakukan di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dan kesudahannya sesuai dengan konteks penggunaannya.

Pada penelitian ini materi yang diajarkan adalah tindakan/kerja di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan merujuk pada kesudahannya (*past simple dan present perfect tense*).

Nilai kriteria ketuntasan minimal siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Purwodadi adalah 75.

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan ini, diantaranya adalah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan guru dalam mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat justru dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran bahasa Inggris. Kenyataan ini terlihat dalam materi-materi pelajaran yang menuntut pola pemikiran yang melibatkan seluruh aspek kognitif dan afektif bahkan psikomotorik. Sehingga untuk mengajarkan pokok bahasan tertentu diperlukan pendekatan tertentu pula. Hal ini disebabkan karena pendekatan yang dianggap

baik belum tentu cocok untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran bahasa Inggris. Kenyataan ini terlihat dalam materi-materi pelajaran yang menuntut pola pemikiran yang melibatkan seluruh aspek kognitif dan afektif bahkan psikomotorik. Sehingga untuk mengajarkan pokok bahasan tertentu diperlukan pendekatan tertentu pula. Hal ini disebabkan karena pendekatan yang dianggap baik belum tentu cocok untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Dalam model ini, guru berusaha melibatkan siswa dalam suatu proses pemecahan masalah. Model ini merupakan model pembelajaran yang telah berpusat pada siswa dan memperlakukan mereka sebagai subyek belajar. Siswa dilibatkan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru memberikan stimulus suatu permasalahan kemudian siswa bersama kelompoknya mencari jawaban atas permasalahan tersebut. Kemudian siswa melakukan investigasi kelompok untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran melalui berbagai sumber yang tersedia. Melalui interaksinya dalam kelompok akan menjadikan siswa lebih komunikatif dan berani dalam mengemukakan ide maupun pendapatnya di dalam kelompok. Selain itu, pembentukan kelompok secara heterogen dapat melatih siswa bersikap saling menghormati dan toleransi terhadap keragaman misalnya perbedaan latar belakang siswa, agama, suku, budaya, dan sebagainya. Siswa akan tetap bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dan tidak memandang adanya perbedaan.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas X TKJ Axioo semester 2 SMK Negeri 1 Purwodadi tahun pelajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Purwodadi yang terletak di jalan Pangeran Diponegoro No. 24 kabupaten Purwodadi.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan Januari sampai Mei 2017.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ Axioo SMK Negeri 1 Purwodadi tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 35 siswa.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempatnya mengajar yang bertujuan untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran. PTK dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari perencanaan tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Jika dalam setiap refleksi ditemukan masalah yang dihadapi guru, baik masalah baru maupun masalah lama yang dianggap mengganggu tercapainya PTK, maka guru dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah tersebut. Selanjutnya, guru dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada siklus berikutnya, yang dimulai dari penyusunan rencana tindakan sampai dengan refleksi. Namun, jika refleksi pada siklus tertentu tidak terjadi kendala dan tujuan PTK telah terselesaikan/tercapainya, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus kedua.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Alat untuk mengumpulkan data digunakan lembar pengamatan terhadap kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa, yakni tes yang berupa tes tertulis.

3. Dokumentasi, digunakan untuk mengetahui data peserta didik kelas X TKJ Axioo SMK Negeri 1 Purwodadi tahun pelajaran 2016/2017, nilai hasil tes dari prasiklus sampai siklus terakhir dan foto-foto pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Validasi Data

Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah triangulasi, yaitu dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data berarti peneliti memperoleh data dari berbagai sumber dalam hal ini ketua MGMP internal dan guru tim mengajar. Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan berbagai teknik atau metode dalam pengumpulan data (observer berperan aktif).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisa deskriptif komparatif. Data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dan membuat refleksi dari hasil tersebut. Hasil observasi pra siklus kemudian dibandingkan dengan hasil observasi setelah pelaksanaan tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

Indikator Kinerja

Indikator ketercapaian siklus I dan II dinilai dari beberapa komponen dan target yang diharapkan dapat dicapai. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini adalah pencapaian prestasi belajar bahasa Inggris siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas 75 sebanyak minimal 28 orang atau 80%.

IV. HASIL TINDAKAN

Deskripsi Siklus Awal

Dari observasi awal yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris masih banyak yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 74. Berdasarkan hasil nilai pra siklus, terlihat baru 17 siswa telah memenuhi KKM sedangkan sisanya 14 siswa belum memenuhi KKM. Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Prestasi Belajar Bahasa Inggris Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	20	57
2	Tidak Tuntas	15	43
Jumlah		35	100

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Dari data tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar mata pelajaran bahasa Inggris masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat 15 siswa yang belum mencapai batas nilai tuntas.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penyebab kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran tersebut antara lain adalah :

1. Dari Segi Siswa
 - a. Siswa kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, terbukti konsentrasi mereka tidak dapat fokus sampai akhir pada kegiatan pembelajaran.
 - b. Siswa merasa kesulitan memahami materi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris sehingga mereka cenderung mengabaikan guru dan melakukan kegiatan lain tanpa memperhatikan materi.
 - c. Siswa kurang serius pada saat mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Ditinjau dari Segi Guru
 - a. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang mungkin kurang sesuai dengan karakter siswa maupun materi pelajaran, terbukti pembelajaran masih berpusat pada guru.
 - b. Guru hanya menganggap siswa hanya sebagai obyek belajar, terbukti mereka kurang dilibatkan dan hanya melaksanakan perintah selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
 - c.

Deskripsi Hasil Siklus I

Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tindakan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu 14 Januari 2017 di ruang guru SMK Negeri 1 Purwodadi. Peneliti membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus I direncanakan akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yakni pada hari Rabu tanggal 18, 25 Januari dan 1 Februari 2017.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan

skenario pembelajaran dan RPP. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit (dua jam pelajaran). Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan mengamati kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Materi pembelajaran bahasa Inggris pada pelaksanaan tindakan I ini adalah *past simple tense*. Materi ini direncanakan untuk tiga kali pertemuan.

Observasi dan Interpretasi

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siklus I yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Nilai Evaluasi Siklus I

No	Siklus I	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	26	74
2	Tidak Tuntas	9	26
Jumlah		35	100

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Dari tabel di atas, pada siklus I terdapat 26 siswa (74%) yang sudah mampu mendapatkan nilai sama dengan atau di atas KKM, sedangkan 9 siswa lainnya (26%) belum mampu mencapai batas KKM. Nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Inggris pada siklus I ini adalah 79 meningkat 8% dari nilai rata-rata pra siklus.

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan untuk mencapai target keberhasilan penelitian adalah:

1. Guru membagi siswa pada kelompok yang lebih kecil menjadi 9 kelompok dengan anggota 3 - 4 orang per kelompok dan lebih heterogen untuk menjaga keseimbangan kerja kelompok.
2. Guru memperhatikan tingkat kesiapan belajar siswa pada saat memberikan apersepsi agar konsentrasi mereka dapat fokus pada materi yang akan disampaikan.
3. Guru perlu berkeliling mendatangi kelompok pada saat siswa berdiskusi untuk menjaga kondisi konsentrasi mereka pada saat bekerja kelompok.

Deskripsi Hasil Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan pada hari Selasa 7 Februari 2017 di

ruang guru SMK Negeri 1 Purwodadi. Peneliti merencanakan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, kemudian direncanakan pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yakni pada hari Rabu tanggal 8, 15 dan 22 Pebruai 2017.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit (dua jam pelajaran). Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I, hanya pada pelaksanaan tindakan II terdapat penguatan yang masih diperlukan dari tindakan I dengan membagi siswa pada kelompok yang lebih kecil dan lebih heterogen.

Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II adalah kalimat *present perfect tense* yang merupakan kelanjutan dari materi pada pelaksanaan tindakan I.

Observasi dan Interpretasi

Dari hasil evaluasi belajar pada siklus II terdapat 34 siswa (97 %) yang mampu mendapatkan nilai sama atau di atas nilai KKM, sedangkan 1 siswa lainnya (3%) belum mampu mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata hasil evaluasi siklus II adalah 84,29 naik 16% dari nilai rata-rata hasil evaluasi pra siklus. Hasil nilai evaluasi bahasa Inggris pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Nilai Evaluasi Siklus II

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	35	97
2	Tidak Tuntas	1	3
Jumlah		36	100

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Refleksi Tindakan Siklus II

Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Untuk materi ungkapan menyampaikan argumentasi, guru masih perlu memberikan contoh nyata di kehidupan lingkungan sekitar siswa.
2. Guru masih perlu meluangkan waktu untuk mengadakan pendekatan individu untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tuntas	26	74	35	97
Tidak Tuntas	9	26	1	3
Jumlah	35	100	35	100

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Deskripsi hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil survei pra siklus, peneliti menemukan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas X TKJ Axioo masih belum memperoleh hasil yang diharapkan, Penyebabnya adalah siswa kurang bersemangat dan konsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar mereka pun rendah. Untuk itu peneliti mencari solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning*.

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna melaksanakan kegiatan siklus I. Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah kalimat *past simple tense*. Kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan anggota 7 orang secara heterogen. Siswa diberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. Pada pertemuan ketiga diadakan tes evaluasi untuk mengukur capaian konsep siswa pada siklus I.

Namun, dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris pada siklus I masih terdapat kekurangan di antaranya adalah siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran karena jumlah anggota kelompok yang banyak, pembagian kelompok kurang heterogen dan perasaan malu mengungkapkan kesulitan belajar yang dialami. Dari segi guru, ternyata dalam menyampaikan materi guru kurang memperhatikan kesiapan dan perbedaan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi

kekurangan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siklus I.

Materi pembelajaran pada siklus II adalah kalimat *present perfect tense*. Pada siklus II siswa dibagi menjadi 9 kelompok dengan anggota 3 - 4 orang. Pembagian kelompok sudah lebih heterogen dan anggotanya tidak banyak dengan harapan siswa akan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Demikian juga guru sebelum menyampaikan materi sudah menciptakan suasana yang kondusif agar perhatian siswa tertuju pada materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar bahasa Inggris pada siklus II, prestasi belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II terlihat bahwa masalah yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas X TKJ Axioo sudah dapat teratasi dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hasil Tindakan

Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai tes awal pra siklus, hanya 20 siswa yang tuntas yaitu nilai memenuhi KKM dengan persentase 57% dan sisanya 15 siswa atau 43% belum tuntas. Kemudian ketuntasan belajar yang tercapai pada siklus I adalah sebanyak 26 siswa dengan persentase sebesar 74% telah memenuhi KKM dan 9 siswa atau 26% yang belum memenuhi KKM. Pada siklus I sudah terlihat peningkatan persentase meskipun belum mencapai target ketuntasan klasikal minimal yang ditetapkan (80% dari jumlah siswa atau 28 siswa) sehingga perlu melakukan tindakan siklus II. Kemudian untuk siklus II, ketuntasan prestasi belajar yang tercapai sebanyak 35 siswa dengan persentase sebesar 97% dan hanya 1 siswa yang dinyatakan belum tuntas yaitu sekitar 3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Ketuntasan Prestasi belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan II

Kriteria	Indikator Keberhasilan 80%					
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	20	57	26	74	34	97
Tidak Tuntas	15	43	9	26	1	3
Jumlah	35	100	35	100	35	100

Sumber : (Sumber : Data Hasil Penelitian)

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata evaluasi prestasi belajar juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 72,86 kemudian pada setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 79 naik 8% dari rata-rata semula. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,29 naik 16% dari rata-rata pra siklus. Kenaikan nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Per Siklus

No	Keterangan	Nilai
1	Pra Siklus	72,86
2	Siklus 1	79,00
3	Siklus 2	84,29

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa setelah adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdampak pada peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Dampak tersebut antara lain siswa menjadi lebih berkonsentrasi, bersemangat, bergembira dan aktif sehingga lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran. Selama bekerja kelompok, siswa sudah banyak yang menyadari pentingnya bekerja sama, berbagi ilmu dan berpikir bersama untuk menyelesaikan tugas dari guru. Hasilnya prestasi belajar yang diperoleh siswa pun meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II.

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas X TKJ Axioo SMK Negeri 1 Purwodadi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan penelitian tindakan kelas ini adalah ada peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas X TKJ Axioo SMK Negeri 1 Purwodadi tahun pelajaran 2016/2017.

Implikasi

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kualitas proses dan hasilnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil

pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat menghapus pandangan siswa terhadap pembelajaran yang dinilai membosankan menjadi sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pemberian tindakan dan siklus I sampai siklus II memberikan deskripsi bahwa terdapatnya kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung. Namun, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan kualitas baik proses maupun hasil dari kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat mengatasi rendahnya prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Hal ini dapat pula diterapkan pada mata pelajaran yang lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan materi pelajaran ini.

Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran- saran yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Alangkah baiknya selalu memotivasi guru untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kegiatan dan hasil pembelajaran.
 - b. Alangkah baiknya mengusahakan terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Hendaknya lebih intensif dan berani mengembangkan model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik materi dan siswa yang diampunya.
 - b. Hendaknya mengikuti perkembangan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada siswa.
 - c. Hendaknya sering mengadakan pendekatan individual kepada siswa agar dapat segera mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.
3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya mampu memanfaatkan kegiatan diskusi kelompok untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab, toleransi dan kerja keras.
- b. Hendaknya mampu memanfaatkan pembelajaran yang kooperatif ini untuk meningkatkan pemahamannya pada materi karena kegiatan pembelajaran berjalan dengan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Model Pembelajaran Inovatif*.[http://akhmad_sudrajat.wordpress.com/J2008/01/21 / Model-Pembelajaran-Inovatif](http://akhmad_sudrajat.wordpress.com/J2008/01/21/Model-Pembelajaran-Inovatif).
- Anita. Lie. 2002. *Mempraktikkan Coopertive Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia.
- Arnie Fajar, dkk. 2005. *Portofolio dalam pembelajaran IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indra Bastian. 2006, *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta : Erlangga.
- Kalhani Kasholah. 2001 *.Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rini Budiharti. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press.
- Sardiman,AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudjana dan Rivai. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003.
- Winataputra, U.S., dkk. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.